BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian ilmiah, yang harus dibutuhkan adalah metode penelitian. Hal ini begitu penting karena sangat menentukan proses sebuah penelitian untuk mencapai tujuan. Selain itu, metode penelitian digunakan untuk melakukan penyelidikan dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan kebenaran ilmiah, sehingga nantinya penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metoda-metoda yang digunakan dalam penelitiannya. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan langkah-langkah yang serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar

penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan.[39]

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan (sosial) maupun lembaga-lembaga pemerintahan. Penelitian di lingkungan lembaga sosial antara lain berupa keluarga, masyarakat/penduduk suatu desa, suatu perusahaan dan lain-lain.[40] Karena penelitian ini, sangat sesuai dengan karakteristik yang diteliti yaitu "*Praktik Resepsi (Walimah) Perkawinan Adat Suku Bugis Dalam Tinjauan 'Urf Di Kel. Anaiwoi*" yang mana penelitian ini bekaitan erat dan hanya melibatkan masyarakat adat di Kel. Anaiwoi mengenai praktik resepsi (*walimah*) yang dilakukan adat Suku Bugis di tempat tersebut. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisir dengan baik tentang kompetensi-kompetensi tertentu, dengan tujuan peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam di balik fenomena yang berhasil didapat peneliti.

---

[39] Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 25.
[40]Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press, 2007), h. 33.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematik, terarah dan dapan dipertanggung-jawabkan.[41] Sesuai dengan pemaparan tersebut data yang akan dihasilkan penelitian ini adalah data deskriptif karena menggambarkan secara sistematik dan akurat terhadap fakta-fakta bidang yang diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena sangat sesuai dengan judul yang diangkat yaitu "*Praktik Resepsi (Walimah) Perkawinan Adat Suku Bugis Dalam Tinjauan 'Urf Di Kel. Anaiwoi*" dan akan memusatkan perhatian penelitian ini pada prinsip-prinsip yang menjadi fakta umum serta mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat di Kel. Anaiwoi, atau pola-pola yang dianalisis mengenai gejala sosial, dengan menggunakan kebudayaan resepsi perkawinan adat suku Bugis dari masyarakat yang bersangkutan tersebut untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Jadi dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dengan mencatat semua hal-hal yang terkait dalam obyek yang diteliti yaitu praktik resepsi perkawinan adat suku Bugis di tempat tersebut.

[41]Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Press, 2008), h. 152.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

   Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni para pihak yang menjadi obyek dari penelitian.[42] Dalam hal ini, data primer diperoleh langsung dari lapangan baik yang berupa hasil observasi maupun yang berupa hasil wawancara tentang praktik resepsi (*walimah*) perkawinan adat suku Bugis di Kel. Anaiwoi. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber individu atau perseorangan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti, seperti dari tokoh agama, tokoh masyarakat, para pelaku, dan orang-orang yang terkait dengan pesta perkawinan dalam tradisi masyarakat suku Bugis di Kel. Anaiwoi.

2. Sumber Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Adapun sumber data sekunder di dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dengan melakukan kajian pustaka seperti buku yang membahas adat dan *walimah* perkawinan yang meliputi, Fiqh Munakahat (bab tentang *walimah*), Panduan Pernikahan

[42]Marzuki, *Metodologi Riset*(Yogyakarta: PT. Hanindita Offset, 1983), h. 55.

(konsep tentang *walimah*), Ushul Fiqh (bab tentang *'urf*), dan Perkawinan Adat Nusantara (bab tentang perkawinan suku Bugis).

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan, masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.[43] Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Validitas data dapat ditingkatkan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambil datanya sendiri cukup valid. Untuk mempermudah dalam menganalisa data, maka pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi

   Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah obsevasi secara langsung yaitu pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan, yang khusus diadakan.[44] Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mengikuti atau melihat secara langsung proses pelaksanaan *walimah* perkawinan yang ada di Kel. Anaiwoi Kec. Tanggetada Kab. Kolaka.

[43]Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 174.
[44]Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 26.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan tertentu, dan tujuan ini dapat bermacam-macam, antara lain ntuk diagnosa dan treatment seperti yang biasa dilakukan oleh psikoanalis dan dokter, atau untuk keperluan mendapat berita seperti yang dilakukan oleh wartawan dan untuk melakukan penelitian dan lain-lain. Namun dalam hal ini yang dibahas adalah penelitian yang sifatnya ilmiah, yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia serta pendapat-pendapat mereka.[45]

Dalam metode ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.[46] Jenis wawancara ini digunakan karena peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan pada informan yaitu Tokoh yang terkait dengan data diinginkan berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, sepeti Edi Syam, S.Ag. (Kepala KUA Kec. Tanggetada), Musdar, S.H (Lurah Anaiwoi), Hasanuddin (Ketua Adat Bugis), Drs. Hamjan (Tokoh Masyarakat), Abdul Rauf (Tokoh Agama), dan Ust. Jamal (Muballigh), dan Cangkang (Warga).

[45]Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, h. 95
[46]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 190

Adapun yang menjadi parameter informan dalam penelitian ini adalah:

a. Informan merupakan masyarakat setempat yang memahami dan aktif dalam pelaksanaan acara adat *walimah* perkawinan.
b. Informan merupakan tempat konsultasi dan penanggung jawab dalam setiap acara adat *walimah* perkawinan.
c. Informan merupakan orang yang selalu menjadi penasihat dalam acara perkawinan.
d. Informan merupakan warga masyarakat yang melakukan acara adat perkawinan.
e. Informan merupakan masyarakat yang memahami *walimah* perkawinan dalam perspektif hukum Islam.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui data tertulis dan dokumen lainnya.[47] Sedangkan dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah bukti-bukti pelaksanaan *walimah* perkawinan yaitu berupa foto, video dan dokumen yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diperoleh dari berbagai sumber data.

E. Metode Pengolahan Data

Untuk menghindari banyaknya kesalahan dan mempermudah pemahaman maka dalam pengolahan dan analisis data, peneliti disini menggunakan:

[47]Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI-Press, 1986), h. 21.

1. *Editing*

   Dalam aktivitas pengumpulan data, seperti wawancara misalnya, banyak informasi-informasi atau keterangan yang diberikan oleh Subjek dan informan penelitian yang masih belum tersusun dengan rapi. Oleh karena itu, untuk menentukan apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk keperluan proses berikutnya, dibutuhkan pengeditan untuk pengoreksian. Misalnya, pada saat peneliti menanyakan tentang proses *walimah* perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat suku Bugis di Kel. Anaiwoi, terkadang subjek penelitian memberikan jawaban yang masih global dan lebih, sehingga data-data tersebut perlu diedit.

2. *Classifying*

   Proses selanjutnya adalah klasifikasi (pengelompokan), dimana data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diedit di atas, diklasifikasikan berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah ditentukan. Sehingga, beberapa data yang ada benar-benar bisa memenuhi kebutuhan analisis.[48] Tanpa klasifikasi data tidakakan jalan untuk mengetahui apa yang kita analisis. Hal ini peneliti tunjukkan dengan mengklasifikasikan berbagai jawaban masalah resepsi *(walimah)* dari para informan. Sehingga menjadikan pembacaan penelitian lebih mudah karena telah dikelompokkan dalam berbagai kategori.

[48]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 104-105.

3. *Verifying*

Langkah berikutnya adalah verifikasi data. Verifikasi yaitu langkah dan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi dari lapangan harus di crosscek kembali agar validitasnya dapat diakui oleh pembaca. Misalkan melakukan konfirmasi pada sumber data lain, baik sekunder maupun sumber primer. Seperti konfirmasi pada pihak lain yang dapat memberikan data seperti tokoh masyarakat. Karena informasi tersebut dapat membantu memberikan keterangan yang obyektif, selain itu sebagai kroscek atas data dari obyek penelitian.

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah suatu istilah dalam metode pengecekan keabsahan data yang berarti suatu strategi penelitian ganda.[49] Menurut Michael,[50] terdapat empat tipe dasar triangulasi yang diantaranya adalah triangulasi data, triangulasi investigator, triangulasi teori, dan triangulasi metodologis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi data adalah suatu metode penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian.[51] Dalam hal ini, peneliti menggali data dengan cara mewawancarai tokoh Adat Suku Bugis, tokoh masyarakat, tokoh agama dan warga masyarakat yang mana keempat informan tersebut memiliki status serta titik pandang yang berbeda. Peneliti melakukan uji keabsahan

[49]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 186.
[50] Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 99.
[51]Michael, *Metode,* h. 99.

data melalui uji silang antara informan penelitian tersebut sehingga dengan cara ini dapat diperoleh suatu hasil penelitian yang lebih akurat.

4. *Analyzing*

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Step pertama dalam analisis adalah membagi data atas kelompok atau kategori.[52] Tujuan analisa di dalam penelitian ini adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti.[53]

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode analisis data dengan cara menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat-kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.[54] Dengan demikian, dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara atau dokumentasi, digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, serta dipisah-pisahkan dan dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah. Dengan demikian, Metode analisis ini digunakan untuk menganalisis data pendapat tokoh masyarakat yang diperoleh dari hasil penelitian tentang *walimah* perkawinan adat suku Bugis di tempat tersebut.

---

[52]Nazir, *Metode Penelitian*, h. 358.
[53]Cholidi dan Abu Achmadi (eds),*Metodologi Penelitian*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 87.
[54]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,h. 3-6.

5. *Concluding*

Setelah semua tahap-tahap tersebut dilakukan maka langkah yang terkahir adalah penarikan kesimpulan dari penelitian berdasarkan data yang ada untuk mendapatkan suatu jawaban. Sedangkan Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Pada tahap ini peneliti membuat poin-poin penting yang kemudian menghasilkan gambaran secara ringkas dan mudah dipahami penulis tentang realita yang terjadi di lapangan dengan normatifitas yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN